BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan ekonomi suatu negara adalah untuk tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinngi rendahnya pendapatan riil perkapita. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, kelembagaan nasional dan sikap masyarakat, dengan demikian pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah partumbuhan ekonomi. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya (Mustika et al., 2015). Produck domestic bruto (PDB) adalah indikator baik buruknya perekonomian suatu negara atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit perekonomian.

Secara singkat Produk Domestic Bruto (PDB) menjadi salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional. Produck domestik bruto (PDB) dapat membedakan tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi antara negara-negara maju dan negara berkembang, semakin besar Produk domestic bruto (PDB), semakin makmur negara tersebut.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Dalam pertumbuhan ekonomi kegiatan perekonomian merupakan hal utama yang diperhatikan. Banyak yang berperan dalam kegiatan perekonomian, salah satunya adalah perdagangan internasional atau kegiatan ekspor dan impor (Anggreini, 2020). Perdagangan internasional merupakan salah satu media bagi suatu negara untuk memajukan perekonomiannya yang tercipta akibat perbedaan keunggulan absolut yang dimiliki setiap negara. Setiap negara dituntut mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya guna bersaing dalam perekonomian global serta membangun perekonomian negaranya menuju arah yang lebih baik yang tercermin melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang selalu tumbuh (Firmansyah & Indrajaya, 2019).

Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memproleh pendapatan berupa devisa dimana semakin banyak aktivitas ekspor, maka semakin besar devisa yang diproleh negara. Umumnya barang-barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, yaitu minyak bumi dan gas alam (migas) dan selain minyak bumi dan gas alam (nonmigas). Barang-barang yang termasuk migas diantaranya minyak tanah, bensin, solar, dan elpiji. Adapun barang-barang yang termasuk nonmigas adalah hasil industri, hasil pertanian dan perkebunan, hasil laut dan danau dan hasil tambang non migas (Ekananda, 2014).

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

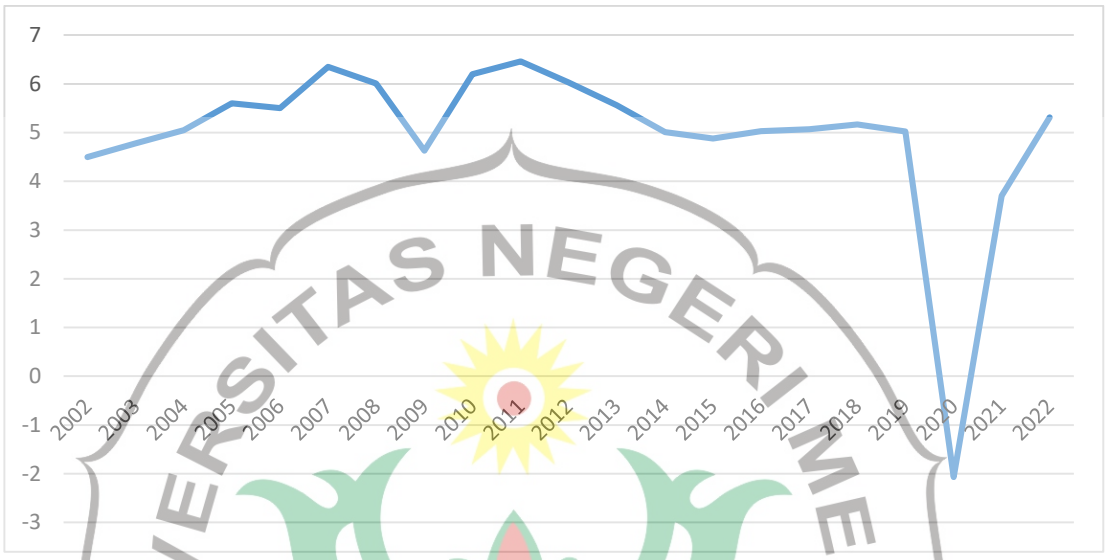

Sumber: BPS Indonesia

Gambar 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2002-2022

Pada gambar 1.1 data Pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dari tahun 2002 sampai 2005 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, lalu pada tahun 2009 mengalami penurunan laju pertumbuhan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 dimana laju pertumbuhannya sebesar 6,01 persen dan pada 2009 Indonesia hanya mengalami pertumbuhan sebesar 4,63 persen yang terjadi akibat terjadinya krisis moneter global yang juga berdampak di Indonesia di tahun tersebut. Dan penurunan laju pertumbuhan ekonomi juga terjadi pada tahun 2020 yaitu Indonesia mengalami laju penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -2.07 persen dikarenakan penyebaran virus corona di seluruh dunia tanpa terkecuali Indonesia. Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan. Pandemi ini telah menyebabkan perlambatan ekonomi, terjadinya PHK besar-besaran dengan lebih dari 1,5 juta pekerja dirumahkan atau terkena PHK, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi), kerugian pada sektor pariwisata, dan penurunan aktivitas ekonomi

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

secara keseluruhan akibat social distancing (Yamali & Putri, 2020). Dan pada tahun 2021 Indonesia mampu tumbuh sebesar 3.70 persen dan tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen.

Di Indonesia sendiri sektor yang mendominasi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor Industri. Hal inilah yang menyebabkan besarnya konsumsi energi Indonesia didominasi oleh penggunaan minyak dengan 39 persen dari total konsumsi energi, 14 persen atas gas alam, dan 24 persen batu bara (eia.gov). Konsumsi energi oleh sektor industri menyumbang permintaan terbesar atas ketersediaan energi ini, khususnya dalam hal penggunaan untuk proses produksi dan distribusi. Selain itu, sektor transportasi turut juga mempengaruhi dalam skala besar atas kebutuhan bahan bakar minyak. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan performa ekonomi yang cukup stabil serta menunjukkan ketahanan relatif kuat akan membuat kebutuhan energi diproyeksikan akan terus melambung naik. Sifat minyak sebagai sumber energi fosil yang tidak terbarukan dan menurunnya tingkat produksi mengakibatkan penyediaan atas permintaan pasar yang sangat besar tidak lagi dapat tercukupi, ditambah terbatasnya investasi untuk meningkatkan kapasitas. Akibatnya, Indonesia menjadi importir minyak sejak tahun 2004 dan meningggalkan keanggotaan OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries) pada tahun 2008 setelah bergabung pada tahun 1962. Indonesia awalnya sebagai salah satu pengekspor minyak bumi terbesar dunia dan tergabung menjadi anggota OPEC. OPEC sendiri adalah organisasi yang anggotanya adalah negara-negara yang melakukan ekpor minyak bumi

ke negara lain. Berdirinya OPEC bertujuan untuk menjaga kestabilan harga minyak dunia di pasaran minyak Internasional (Akbar, 2017). Indonesia mengimpor lebih banyak jenis petroleum oil, terutama bensin (gasoline) dan solar (diesel) yang dipergunakan untuk sektor transportasi Indonesia yang masif. Indonesia juga melakukan ekspor minyak mentah, namun lebih banyak menjadi importir bersih minyak mentah yang disebabkan oleh ketidakseimbangan produksi dan pertumbuhan tajam atas permintaan minyak mentah untuk kebutuhan domestic (Atmaja et al., 2016).

Pada 2015 Indonesia mengajukan diri kembali untuk bergabung pada OPEC, dan secara resmi Indonesia telah aktif kembali. Ekspor minyak Indonesia dari tahun ketahun cenderung berfluktuasi dan pada akhirnya terus menerus mengalami penurunan dan pada akhirnya memaksa Indonesia untuk keluar dari anggota OPEC di tahun 2016. Walaupun lebih banyak terjadi penurunan volume ekspor minyak Indonesia dibandingkan dengan peningkatannya, akan tetapi penurunan dalam hal ekspor ini tidak diikuti oleh penurunan nilai ekspornya, walaupun volumenya berkurang akan tetapi nilai yang dihasilkan meningkat akibat peningkatan dari sisi harga. Sungguh keadaan yang sangat merugikan dimana Indonesia seharusnya mampu meningkatkan ekspor minyaknya pada saat kenaikan harga minyak mentah dunia sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar, namun yang terjadi sebaliknya. Indonesia gagal meningkatkan penerimaan ekspor minyak karena produksi yang terus menerus berkurang (Mustika et al., 2015).

Acuan harga pada minyak di dunia sekarang ini yang menjadi patokan ada dua, yaitu Brent Crude Oil dan West Texas Intermediate (WTI). Brent Crude Oil merupakan

patokan harga minyak mentah yang dipakai di Eropa sedangkan West Texas Intermediate Crude Oil merupakan patokan harga minyak mentah yang dipakai di Amerika Serikat. Perbedaan antara Brent Crude Oil dan West Texas Intermediate Crude Oil adalah pada harga penjualannya. Penjualan WTI Crude Oil tercatat lebih murah dibandingkan dengan Brent Crude Oil (Suradi & Marisa, 2020).

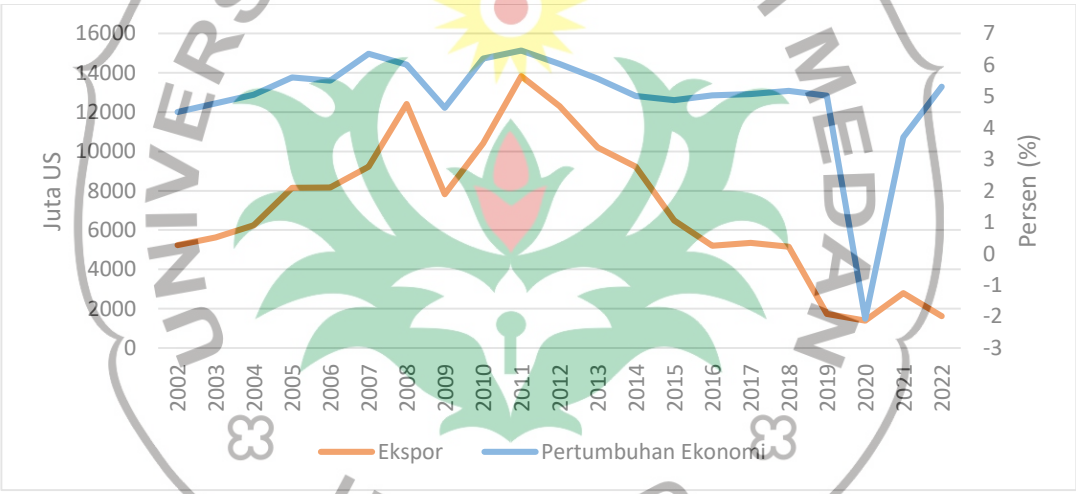

Sumber : BPS Indonesia

Gambar 1.2 Grafik Laju Petumbuhan Ekonomi Indonesia dan Nilai Ekspor Minyak Bumi (Juta US) Tahun 2002-2022

Jika dilihat dari gambar 1.2 dari tahun 2002 sampai 2008 nilai ekspor minyak bumi mengalami kenaikan yang juga diiringi dengan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2008 nilai ekspor Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 12.418,7 juta US. Menurut Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) faktor utama dari tingginya harga minyak pada tahun 2008 adalah pelemahan Dollar dan kekhawatiran inflasi yang telah membawa arus uang yang besar ke pasar komoditi dan mendorong naiknya harga

minyak. Harga minyak yang terus meningkat ini memberikan dampak terhadap perekonomian secara mikro maupun makro di suatu negara. Secara mikro dengan meningkatkan ongkos produksi dalam kegiatan ekonomi berimbas pada naiknya harga jual produk dan secara makro perekonomian mengalami guncangan akibat peningkatan harga minyak secara terus-menerus (Setiono, 2014). Namun pada tahun 2009 terjadi penurunan tajam nilai ekspor dimana pada tahun 2008 nilai ekspor minyak sebesar 12.418,7 juta US menjadi 7.820,3 juta US. Turunnya harga minyak dunia ini akibat menguatnya dolar terhadap euro dan penurunan permintaan minyak dari China.

Dan pada puncaknya nilai ekspor minyak bumi naik secara siginifikan yakni sebesar 13.828,7 juta US pada tahun 2011. Menurut Kementrian ESDM meningkatnya nilai ekspor minyak bumi ini karena adanya peningkatan permintaan global terhadap minyak bumi dan kenaikan harga minyak dunia. Setelah 2011 nilai ekpsor minyak bumi terus mengalami fluktuasi yang pada umumnya mengalami penurunan nilai ekspor minyak bumi. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi yakni sebesar -2.07 dan juga diiringi dengan penurunan nilai ekspor minyak bumi yang terjadi akibat wabah virus corona. Namun pada tahun 2022 nilai ekspor minyak bumi mengalami penurunan yakni sebesar 1.615,3 juta US tetapi tidak diikuti oleh laju pertumbuhan ekonomi yakni pada tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi adalah 5,31 persen. Dimana seharusnya nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia berjalan beriringan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspandari dkk (2022) mengatakan bahwa PDB akan mengalami peningkatan bila nilai ekspor dari suatu negara mengalami

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

peningkatan. Ini menunjukkan bahwa barang atau jasa yang diproduksi oleh negara itu digemari oleh negara lain, hal itu berarti nilai ekspor mendominasi daripada nilai impor dan akan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat.

Menurut teori post neoclassical endogenous economic growth oleh Romer (1986) yang menerangkan bahwa perdagangan internasional baik ekspor maupun impor memiliki pengaruh yang positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi (Ginting, 2017). Sejalan dengan teori, teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustika dkk. tahun 2015. Dimana pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekspor minyak mentah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh impor minyak mentah Indonesia juga berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun pada gambar diatas terjadi ketidak sesuaian antara teori dengan data yang ada, sehingga dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak memiliki tren yang sejalan dengan pertumbuhan ekspor di Indonesia, sehingga terdapat gap antara teori dengan fakta yang ada.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

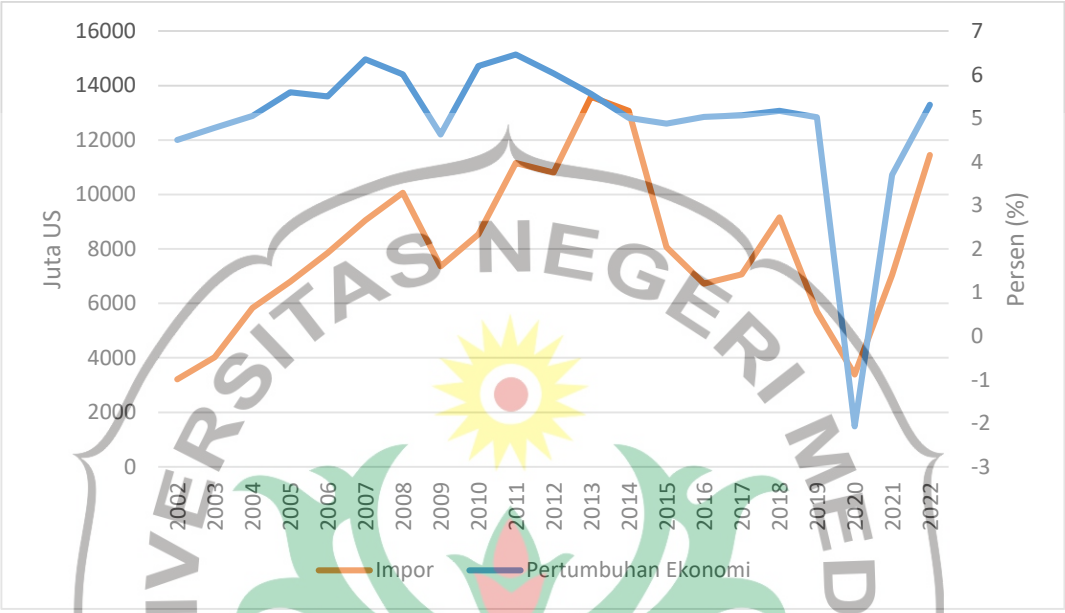

Sumber : BPS Indonesia

Gambar 1.3 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Impor Minyak Bumi (Juta US) Tahun 2002-2022

Dari gambar 1.3 diatas dapat kita lihat bahwa nilai impor minyak bumi Indonesia dari tahun 2002 sampai 2008 terus mengalami kenaikan. Dan pada puncaknya di tahun 2013 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 13.585,8 juta US. Namun kenaikan nilai impor tidak diiringi dengan naiknya tren laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penyebab naiknya permintaan minyak bumi ini berpengaruh pada jumlah penduduk, yang mana Indonesia merupakan negara berkembang, jumlah penduduk masih sulit dikontrol pertumbuhannya karena terus mengalami peningkatan (Anggreini, 2020). Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan nilai impor minyak bumi yang tajam yakni sebesar 8.063,3 juta US dari tahun sebelumnya yakni sebesar 13.072,4 juta US. Permintaan terhadap minyak bumi sebagai sumber energy dunia menimbulkan beberapa permasalahan yang disebabkan oleh

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Beberapa faktor yang menciptakan ketidakseimbangan itu diantaranya adalah pesatnya laju pertumbuhan penduduk dan masifnya industrialisasi dunia. Hal ini meningkatkan konsumsi energi dunia dan menyebabkan terkurasnya cadangan energi, khususnya energi fosil. Penurunan tajam nilai impor di Indonesia juga terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 3.391,7 juta US. Penurunan nilai impor ini juga diikuti oleh penurunan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang disebabkan oleh wabah virus corona. Dan setelah tahun 2020 nilai impor minyak bumi terus mengalami kenaikan dan pada tahun 2022 yaitu sebesar 11.455,4 juta US dan laju pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan yaitu 5,31 persen. Sehingga dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki tren yang sejalan dengan nilai impor di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori bahwa meningkatnya nilai impor maka akan menaikkan laju pertumbuhan ekonomi. Teori ini sejalam dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika dkk. tahun 2015 menyatakan bahwa impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, artinya naiknya nilai impor minyak bumi juga akan menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadila arza dan Murtala tahun 2021 menunjukkan bahwa Impor minyak bumi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya tingginya nilai impor minyak bumi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga terdapat gap antara teori dengan fakta yang ada. Kegiatan impor menunjukkan besarnya konsumsi yang sebanding dengan pendapatan dan besarnya ketergantungan pada barang dan jasa yang diperlukan

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

penduduk suatu negara dikarenakan belum mampu menghasilkan dan menyediakan kebutuhan sendiri. Dilihat dari aspek impor dan besarnya pendapatan, besarnya nilai impor menunjukkan kesanggupan masyarakat agar bisa mendatangkan barang impor. Berarti impor merupakan gambaran kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang didorong karena pertumbuhan ekonomi baik (Hanifah, 2022).

Indonesia dengan kaya akan sumber daya alamnya seharusnya mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Termasuk penyediaan minyak bumi di negara kita sendiri. Tetapi pada kenyataanya Indonesia masih saja bergantung pada negara lain. Akibatnya barang-barang yang seharusnya mampu diproduksi sendiri, pada akhirnya harus diimpor. Ini dikarenakan kurangnya tenaga ahli yang mampu mengolah sumber daya alam tersebut. Penguasaan teknologi yang terbatas, menyebabkan proses pertumbuhan ekonomi Indonesia membutuhkan barang modal dan bahan baku.

Migas terutama minyak bumi berperan penting dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi di negara ini. Sehingga pentingnya energi minyak bumi untuk kegiatan perekonomian Indonesia terutama pada sektor industri yang merupakan sektor penting dalam mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga sebaiknya Indonesia harus mampu untuk meningkatkan sektor minyak bumi ini, sehingga tidak mengandalkan impor dalam memenuhi konsumsi negara.

Dengan berbagai permasalahan yang di jelaskan diatas, maka secara langsung akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Untuk melihat seberapa besar pengaruh ekspor impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia,

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "Pengaruh Ekspor Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Indonesia menjadi importir minyak bumi yang terjadi karena penurunan jumlah minyak bumi Indonesia.
2. Nilai ekspor minyak bumi Indonesia terus mengalami fluktuasi selama periode 2002 sampai 2022. .
3. Sektor migas tidak menjadi komoditas ekspor terbesar di Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah diberikan agar penelitian lebih terfokus dan terarah, batasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia tahun 2002-2022
2. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Ekspor Minyak Bumi dan Impor Minyak Bumi secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

1. Apakah terdapat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang ekspor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?.
2. Apakah terdapat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?.
3. Apakah terdapat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang ekspor dan impor minyak bumi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang ekspor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang ekspor dan impor minyak bumi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaatkan bagi pihak-pihak yang terkait, antaranya :

1. Bagi pemerintah

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan pembangunan di Indonesia terutama pada

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

sektor ekspor dan impor minyak bumi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi penulis

Dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta mengenai ekspor dan impor minyak bumi di Indonesia.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan studi lebih lanjut bagi kalangan akademis yang melakukan penelitian dengan tema yang sama.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY